

Nama: Syifa Dwi Putriyani

NPM: 2413031024

Kelas: 24A

SOAL KASUS 3 AKM

A. HPP Penjualan & Persediaan Akhir

1. LIFO

Persediaan akhir = jumlah barang yang tersedia - total penjualan

$$= (300 + 800 + 500) - (200 + 500 + 300)$$

$$= (1.600 - 1.000)$$

$$= 600 \text{ unit}$$

$$\text{Biaya persediaan akhir} = 300 \times 10 + 300 \times 12 = 6.600$$

HPP = jumlah persediaan yang tersedia dijual - nilai persediaan akhir

$$= (300 \times 10 + 800 \times 12 + 500 \times 13) - 6.600$$

$$= 19.100 - 6.600$$

$$= 12.500$$

2. FIFO

Persediaan akhir = Total barang yang tersedia untuk dijual - total penjualan

$$= (300 + 800 + 500) - (200 + 500 + 300)$$

$$= (1.600 - 1.000)$$

$$= 600 \text{ unit}$$

$$\text{Biaya Persediaan akhir} = 500 \times 13 + 100 \times 12$$

$$= 6.500 + 1.200$$

$$= 7.700$$

$$\text{Harga pokok penjualan} = (300 + 110 \times 12 + 500) - 7.700$$

$$= 19.100 - 7.700$$

$$= 11.400$$

B. Nilai Persediaan Akhir Menurut LIFO

Perhitungan HPP	Satuan	Harga/Unit	HPP
Penjualan 10 Juni	200	10	2.000
Penjualan 15 Juni	500	12	6.000
Penjualan 27 Juni	300	13	3.900
TOTAL			11.900

$$\text{Biaya Persediaan Akhir} = (19.100 - 11.900)$$

$$= 7.200$$

C. Nilai Persediaan Akhir Menurut FIFO

Perhitungan HPP	Satuan	Harga/Unit	HPP
Penjualan 10 Juni	200	10	2.100
Penjualan 15 Juni	100	10	1.000
Penjualan 20 Juni	400	12	4.800
Penjualan 29 Juni	300	12	3.900
TOTAL			11.750

$$\text{Laba kotor} = \text{total nilai penjualan} - \text{HPP}$$

$$= (200 \times 24 + 500 \times 25 + 300 \times 27) - 11.750$$

$$= 13.700$$

D. Metode LIFO menghasilkan laba kotor yang lebih rendah.

Metode LIFO umumnya menghasilkan laba kotor yang lebih rendah dibandingkan metode FIFO. Hal ini terjadi karena penilaian persediaan dengan metode FIFO cenderung mencerminkan harga perolehan yang lebih tinggi dan lebih sesuai dengan kondisi aktual. Prinsip FIFO sendiri menyatakan bahwa barang yang pertama kali masuk ke dalam persediaan akan menjadi yang pertama kali dikeluarkan.